

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian skripsi, perumusan masalah, menguraikan tujuan dan manfaat penelitian, serta menyajikan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa menjadi salah satu komponen yang keberadaannya penting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak dapat lepas dengan manusia sebagai penggunanya, mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dan makna guna mencapai suatu tujuan. Namun, pada kenyataannya bentuk ujaran dapat mengandung beberapa maksud/makna, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat. Makna tersurat dapat dimengerti dengan cara menafsirkan kata-kata yang terdapat dalam ujaran berdasarkan makna semantisnya. Sedangkan untuk memahami makna tersirat suatu ujaran tidak cukup hanya dengan menafsirkan makna semantis, tetapi perlu adanya suatu pengetahuan eksternal di luar bentuk bahasa yang diucapkan.

Salah satu ilmu kajian bahasa yang mampu mengakomodasikan faktor eksternal di luar bentuk bahasa adalah pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996, hlm. 1). Implikatur percakapan merupakan salah satu lingkup dari kajian ilmu pragmatik. Kajian implikatur percakapan digunakan untuk mengungkapkan makna atau maksud tersirat dari suatu tuturan. Grice (1975, hlm. 25) menyatakan implikatur merupakan makna suatu tuturan atau makna yang tidak selalu terealisasikan secara tegas dalam tuturan yang disampaikan penutur. Dalam hal ini, istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin disarankan, dimaksudkan, atau diartikan penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dituturkan oleh penutur. Terkadang di balik sebuah tuturan, terkandung makna tersembunyi dan makna tersebut tidak dinyatakan secara tersurat atau eksplisit melainkan secara implisit atau tersirat.

Yemima Patricia Manuela, 2023

**ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implikatur dapat dijumpai di mana pun bahkan secara tidak sadar penutur dan mitra tuturnya selalu melakukannya saat berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Macam-macam implikatur tersebut dapat ditemukan dalam sebuah film. Dalam film, pastilah terjadi percakapan antar tokoh yang ditandai dengan tuturan dalam dialog. Dialog dalam film tersebut memuat peristiwa tutur atau tindak tutur. Peristiwa tutur dan tindak tutur yang disampaikan oleh tokoh dalam film dapat mengimplikasikan suatu proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang hendak disampaikan. Proposisi yang diimplikasikan ini disebut dengan implikatur. Film sebagai media dan sarana tontonan masyarakat akan memberikan contoh nyata penggunaan bahasa sehingga analisis implikatur percakapan tuturan tokoh pada sebuah film penting untuk dilakukan. Analisis implikatur percakapan tokoh dalam film ini akan memberikan wawasan baru mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat ketika menggunakan bahasanya.

Implikatur yang digunakan dalam film bukan disebabkan oleh penutur (tokoh) yang tidak mampu mengungkapkan maksud dari tuturannya berdasarkan maksim dan prinsip percakapan yang berlaku. Namun, implikatur banyak digunakan untuk membuat percakapan tokoh menjadi lebih menarik, serta guna mencapai suatu efek komunikasi tertentu (Thomas dalam Desilla, 2012, hlm. 30). Selain itu, implikatur banyak digunakan dalam film bergenre komedi (Kozloff dalam Desilla, 2012, hlm. 33). Hal tersebut diperjelas bahwa dalam film bergenre komedi, dialog menjadi salah satu kekuatan utama yang mengusung unsur komedi selain aspek paralinguistik seperti intonasi suara, maupun aspek nonverbal seperti mimik muka, suara latar, dan sebagainya (Goettlieb, 2005).

Analisis implikatur pada film sudah banyak dianalisis dan dikaji oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian Esvinoza (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka”, yang mengkaji implikatur percakapan antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berdasarkan wujud implikatur percakapan, jenis implikatur percakapan, dan makna implikatur percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat wujud implikatur percakapan, yaitu representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Lalu terdapat tiga jenis implikatur, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur

percakapan berskala. Dan terdapat lima belas maksud implikatur, yaitu berspekulasi, mengakui, memberikan kesaksian, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, mengungkapkan, mengeluh, menyanjung, mengkritik, menyarankan, memuji, meminta, mendesak, dan ancaman.

Penelitian lain yaitu penelitian MaericE, W., Wijayawati, D., & Nugroho, B. (2020) dalam jurnal dengan judul “Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya bentuk pelanggaran prinsip percakapan berdasarkan prinsip kerja sama Grice, yaitu sebanyak 17 data. Pelanggaran maksim dalam prinsip kesantunan, yaitu sebanyak 14 data. Makna implikatur percakapan yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 19 makna, yaitu penyombongan diri, pengakuan, penolakan, ketidaktahuan, kekecewaan, pelanggaran, gurauan, kebohongan, harapan, kemarahan, ketidakpercayaan, ketidakinginan, keyakinan, penolakan, keluhan, ketidakterimaan, mengejek, ketidaksukaan, dan kekesalan. Hasil dalam penelitian tersebut memiliki relevansi dengan materi teks anekdot pada KD 3.5.

Saat ini, terdapat banyak fenomena kebahasaan yang menjadi masalah sosial akibat penyampaian kritik yang kurang santun. Berangkat dari permasalahan tersebut, anekdot dapat menjadi salah satu sarana dan contoh dalam menyampaikan kritik yang santun. Muatan komedi dan kritik dalam anekdot memiliki potensi yang membuat mitra tutur memahami maksud tuturan tanpa perlu merasa terhujat atau tersinggung (Bagus, 2022, hlm. 552). Selain itu, anekdot sering kali menggunakan majas-majas sindiran seperti ironi, satire, dan sarkasme yang dibalut dengan unsur komedi atau humor sehingga dapat menyempurnakan bentuk tuturan, kedalaman makna, dan memperkuat pengaruhnya (Sikumbang, 2022, hlm. 97).

Maksud atau makna sebuah tuturan dapat dianalisis dengan pragmatik, dalam hal ini yaitu kajian implikatur. Analisis maksud dan makna dalam sebuah tuturan dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kritikan yang santun. Oleh karenanya, diperlukan objek kajian dan analisis yang komprehensif baik secara konstruksi, konteks, maupun efek tuturan. Jika dibandingkan dengan rekaman, gambar, atau teks, film merupakan objek yang paling lengkap (Panuju, 2019, hlm. 9-10). Di dalam film, terdapat tuturan yang konstruksi kalimatnya jelas, maksudnya yang dapat diprediksi, dan efek yang bisa dilihat. Film yang selaras dengan hal tersebut

adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Salah satu film dengan genre komedi di Indonesia ini pertama kali tayang di bioskop Indonesia pada 2 Juni 2022. Film ini juga telah resmi tayang di platform *Netflix* pada 6 Oktober 2022. Film karya penulis dan sutradara Bene Dion Rajagukguk ini mengangkat tema keluarga yang berlatarkan budaya Batak. Hal tersebut menjadikan film ini berpotensi, mengingat budaya merupakan media penyampaian maksud yang unik (Hastuti & Rohmadi, 2023). Film *Ngeri-Ngeri Sedap* mendapat rating 8.0/10 dari IMDb dengan *review* yang cukup baik mengingat film ini mengangkat tema drama keluarga dengan ciri khas masyarakat Batak sebagai latarnya. Selain itu, *Ngeri-Ngeri Sedap* memiliki muatan komedi dan kritik yang santun, hal ini selaras dengan keterangan batas umur pemirsa yang dikeluarkan oleh Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF) yang mengklasifikasikan film ini layak untuk ditonton pada penonton usia 13 tahun ke atas. Oleh karena itu, peneliti memilih film *Ngeri-Ngeri Sedap* untuk dianalisis dari segi implikaturnya untuk dapat dijadikan sebagai solusi dalam menyampaikan maksud tuturan secara tersirat.

Hasil analisis implikatur percakapan pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* dalam penelitian ini akan dimanfaatkan dalam pembuatan bahan ajar. Pembuatan bahan ajar dalam penelitian ini didasarkan pada kendala yang sering dihadapi pendidik dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan kompetensi belajarnya. Salah satu kendala yang sering dihadapi guru adalah pemilihan materi atau bahan ajar yang tepat (Duludu, 2017, hlm.23). Selain itu, terdapat pula tantangan lain yang sering dihadapi guru ketika menyusun bahan ajar. Permasalahan tersebut yaitu mengenai pemberian materi pembelajaran yang sering kali terlalu luas atau terlalu sedikit, atau bahkan materi yang hendak diberikan kerap kali kurang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai (Pranowo, 2015, hlm, 238-239). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk merancang dan menyusun bahan ajar dari hasil analisis penelitian berdasarkan pada salah satu tujuan dan kompetensi pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang dirasa cocok menggunakan dan memanfaatkan media film berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap*, yaitu materi pembelajaran teks anekdot.

Beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi teks anekdot juga merupakan alasan lain analisis implikatur

percakapan pada tuturan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini perlu untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Kendala yang dialami peserta didik yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Haryani & Syamsiyah (2021, hlm. 137) contohnya adalah bagaimana peserta didik sepenuhnya belum dapat mencari ide-ide kreatif dari media meme, karikatur, ataupun video kutipan pesan singkat karena isinya yang kurang terperinci. Kemudian, kendala yang dialami pendidik yang dinyatakan Budiyo (2020, hlm. 14) pada latar belakang penelitiannya adalah bagaimana sulitnya pendidik menemukan teknik, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta sulitnya menentukan topik/tema dan mengembangkan ide. Beberapa faktor tersebutlah yang memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dan menyusun teks anekdot.

Sebagai salah satu teks yang wajib dipelajari di sekolah, khususnya pada peserta didik di kelas X SMA, teks anekdot adalah teks yang cukup sulit untuk dapat dipahami. Peserta didik umumnya sulit menafsirkan makna yang terdapat dalam teks anekdot. Oleh karenanya, implikatur memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menemukan makna tersirat. Adapun relevansi film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan teks anekdot, yaitu kesamaan unsur dalam memuat kritik yang dibalut humor yang disampaikan secara tersirat (dalam penelitian ini implikatur percakapan). Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dirasa akan sangat berkaitan dan cocok apabila digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran pada materi teks anekdot. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian adalah KD 3.5 mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan KD 4.5 mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.

Hal lain yang menjadikan modul dalam penelitian ini perlu untuk dibuat adalah masih belum tersedianya materi pembelajaran teks anekdot yang memanfaatkan film sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam buku teks utama (BTU) mata pelajaran Bahasa Indonesia “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021, belum ditemukan materi teks anekdot yang memanfaatkan film dengan genre komedi. Hal tersebut menjadikan modul yang akan dirancang dalam penelitian ini memiliki fungsi yang berperan penting untuk dapat dimanfaatkan sebagai buku pendamping teks khusus materi teks anekdot. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini berfungsi

untuk mengembangkan, mendalami, dan memperluas materi dari buku teks utama Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pada penelitian ini penulis mencoba untuk memanfaatkan hasil analisis implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dalam menyusun dan merancang bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot. Adapun penelitian Anggriani (2019) membuktikan adanya pengaruh positif pada penggunaan media film komedi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun dan menulis teks anekdot. Adapun keunggulan dari pemanfaatan media film komedi ini adalah keuntungan dalam menstimulasi aktivitas kognitif, mendorong pemikiran kreatif, dan meningkatkan pembangkitan ide cerita. Oleh karenanya, film komedi dinilai sangat efektif dan mampu memberikan pengaruh pada siswa dalam memahami dan mengonversi teks anekdot dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, judul yang terancang dalam penelitian ini adalah “Analisis Implikatur Percakapan dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Anekdot di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis, wujud, dan fungsi implikatur percakapan yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Jenis, wujud, dan fungsi implikatur percakapan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.
2. Bentuk pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pragmatik, khususnya pada kajian implikatur percakapan dalam film serta pemanfaatan hasil temuan analisis sebagai alternatif bahan ajar materi teks anekdot untuk peserta didik kelas X SMA.

Secara praktis, bagi pendidik, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi bahan ajar untuk membantu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran teks anekdot. Bagi siswa, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menambah sumber media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi teks anekdot.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi memiliki peranan penting untuk memudahkan penulis dalam memahami isi dari laporan penelitian ini. Struktur organisasi ini juga merupakan pedoman agar penulisan lebih terarah. Penulis membagi laporan penelitian menjadi lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.